BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Metode

Metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu cara penelitian akan dilaksanakan yang melingkup prosedur penelitian dan teknik penelitian (Rakhmat & Ibrahim, 2016). Metode yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah metode pemecahan masalah (Problem solving) proses keperawatan. Metode pemecahan masalah secara ilmiah diawali dengan penemuan masalah. Masalah tersebut kemudian dianalisa untuk diketahui penyebabnya. Setelah permasalahnya terungkap, disusunlah langkah-langkah dan strategi pemecahan masalah untuk mengatasinya (Asmadi, 2008). Problem solving menekankan kemampuan melihat masalah, lalu memecahkan masalah tersebut berdasarkan teori yang telah diketahui sebelumnya (Nursalam &Efendi, 2008).

Studi kasus adalah rancangan penelitian mencakup pengkajian, satu unit penelitian secara intensif. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti sangat luas. Sangat penting untuk mengetahui variabel yang berhubungan dengan masalah /penelitian. Rancangan dari suatu studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu. Riwayat dan pola perilaku sebelumnya biasanya dikaji secara rinci. Keuntungan paling besar dari rancangan ini adalah pengkajiansecara

rinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas (Nursalam, 2016)

3.2 Teknik Penulisan

Teknik penulisan dalam karya tulis ilmiah ini adalah desktriptif berupa studi kasustentangAsuhanKeperawatanPada KlienSkizofreniaDengan Resiko PerilakuKekerasan di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Teknik penulisan driskriptif adalah suatu penyajian informasi dimana para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada suatu objek tertentu secara jelas masalah atau gejala dengan deskripsi secara kasat mata atau deskripsi fisik tanpa mencari hubungan sebab-akibat antara hal-hal yang digambarkan (Sarwono, 2010).

3.3 Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat menggambarkan masa dan lokasi pemberian asuhan keperawatan pada pasien yang didokumentasikan dalam karya tulis ilmiah ini

1.Waktu

a. Persiapan dan penyusunan proposal : September-Desember 2018

b. Pengumpulan data awal : September-November 2018

c. Ujian proposal : 11 Desember 2018

d. Ujian KTI Desain Studi Kasus : 31 Juli 2019

2. Tempat

Tempat studi kasus ini dilaksanakan di Rumah Asuh MargowidodoDesa Paringan Ponorogo pada tahun 2019. Bertempat di Puskesmas Paringan Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

3.4 Alur Kerja

Kerangka kerja atau alur kerja mengambarkan tahapan-tahapan pokok yang dilalui untuk penyelesain karya tulis ilmiah ini.

Lokasi

Desa Paringan

↓

Partisipant

Klien dengan Asuhan keperawatan pada klien Skizofrenia dengan resiko perilaku kekerasan

↓

Metode

Wawancara ,Observasi ,Pemeriksaan Fisik

↓

Pengambilan Data

Pengkajian ,Implementasi ,Evaluasi

↓

AsuhanKeperawatanpadaKlien SkizofreniadenganResikoPerilaku Kekerasan

Gambar 3.1 Kerangka kerja Asuhan Keperawatan Pada Klien Skizofrenia Dengan Resiko Perilaku Kekerasan di Desa Paringan kecamatan Jenangan Ponorogo.

3.5 Etika Penelitian

Etika menggambarkan aspek-aspek etik yang dipergunakan untuk menjadi pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan bagi pasien sampai dengan proses dokumentasi yang dilakukan. Etika penelitian adalah suatu bentu hubungan moral atau nurani yang berupa sopan santun, tata susila, dan budi pekerti dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode ilmiah yang teruji secara validasi dan reabilitas menurut Arwan H (2009) dalam Hermanus (2015). Beberapa prinsip etika yang digunakan dalam pemberian asuhan keperawatan adalah *voluntary* (keiklasan) dan *confidentially* (kerahasiaan), *anonymity*, *informed consent*.

1. Keikhlasan (*voluntray*)

   Keikhlasan merupakan dimana seseorang bersedia menjadi subjek penelitian tanpa adanya suatu ancaman dan paksaan. Subjek dapat mengundurkan diri kapan saja, penelit tidak dapat memakasa ataupun membujuk untuk mengikuti penelitian atau menjadi subjek penelitian yang bertentangan dengan keinginan (Saryono & Anggraeni, 2010)

2. Lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*)

   Informed consent adalah suatu formulir persetujuan yang dan kepada subyek yang akan diteliti dengan tujuan agar dapat memahami tentang penelitian yang dilakukan dan menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam

penelitian menurut Dumpsey&Dumpsey (2002) dalam Saryono&Anggraeni (2010). Lembar persetujuan diberikan kepada setiap subjek yang akan diteliti. Peneliti dalam merekrut subjek yang diteliti terlebih dahulu harus memberikan *informed consent* yaitu peneliti harus memberi tahu secara jujur maksud dan tujuan terkait dengan penelitian dengan jelas. Jika subjek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memakai dan tetap menghormati.

3. Tanpa nama *(anonimity)*

   Selama kegiatan penelitian, nama subjek peneliti tidak digunakan atau dicantumkan tetapi hanya mengunakan kode partisipan pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Saryono&Anggraeni, 2010).

4. Kerahasiaan (*confidentiality)*

   Peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan dan hanya menggunakan informasi tersebut untik kegiatan penelitian. Peneliti harus mampu menyakinkan subjek peneliti bahwa semua hasil tidak akan dihubungkan dengan mereka serta cerita mereka akan dirahasiakan (Saryono&Anggraeni, 2010).